Pelestarian Budaya dan Adat Kutai Ke Generasi Muda Melalui Pergelaran Seni

Akhmad Al Aidhi [1], Faizal Reza[2]

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: al.aidhi.borneo@gmail.com [1], rezafaizaluntagsmd@gmail.com [2]

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan jaman dan tekhnologi saat ini, banyak sekali generasi muda yang tidak familiar lagi dengan budaya dan adat kutai yang merupakan warisan dari para leluhur. Lagu barat dan tarian dari negara luar sangat populer dan menjadi suatu kebanggaan bagi mereka yang bisa menirunya. Melihat fenomena tersebut, Lembaga Budaya Adat Kutai (LBAK) Kota Samarinda tergugah untuk mengadakan pergelaran seni yang bisa memperlihatkan dan memperdengarkan kembali seni budaya Kutai yang terancam punah. Dimana dalam kegiatan ini diadakan lomba menyanyi lagu kutai dan tari Jepen serta mereka mendengar juga kuliah umum singkat mengenai sejarah kutai yang disampaikan oleh pengurus dan budayawan LBAK Provinsi Kaltim. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung sekretariat LBAK Provinsi Kaltim selama 2 hari yaitu dimulai pada tanggal 11-12 Maret 2023. Selanjutnya, dengan melihat antusias penonton dan peserta yang mengikuti acara tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pergelaran seni ini telah membuat para generasi muda dan orangtua merasa terharu dan bangga ketika mendengar dan menyaksikan kembali lagu daerah dan tari jepen di tampikan di era modern saat ini.

Kata Kunci: adat kutai; budaya; pelestarian

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman budaya dengan berbagai ciri khas dan karakteristik masing-masing seperti keragaman ras, suku bangasa dan bahasa. Keragaman-keragaman tersebut menjadi keunikan tersendiri bagi Indonesia yang mana menjadi pusat ilmu pengetahuan dan pariwista bagi turis lokal maupun internasional. Tidak dapat dipungkiri, bahwa keragaman budaya tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa dan negara Indonesia pada umumnya, terkhusus buat masyarakat lokal dan para leluhur yang telah menciptakan keragaman budaya dan adat itu sendiri. Sehingga menjadikan Negara Indonesia dikenal dengan Negara Adidaya Kebudayaan.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangnya zaman dan kemajuan tehnologi pada saat ini, para generasi muda atau yang kita kenal dengan generasi milineal sebagian sudah tidak *familiar* dengan adat dan budaya dari para leluhur mereka. Nahak (2019) mengatakan kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaan

para leluhur merupakan faktor penyebab budaya lokal tersebut dilupakan di zaman sekarang ini. Sebagai contoh, lagu-lagu daerah telah dilupakan atau digeser dengan lagu-lagu barat yang *viral* melalui berbagai *platform social media*. Rahayu dan Pratama (2019) menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa lagu daerah hampir punah dan kurang menunjukkan eksistensinya disebabkan karena banyaknya lagu pop dari berbagai mancanegara yang gampang sekali ditemukan oleh genarasi muda melalui berbagai aplikasi di *smartphone* yang berakibat lagu-lagu daerah menjadi kurang dinikmati.

Contoh yang lain, kebudayaan tradisional yang sudah mulai tergerus bagi generasi muda adalah tarian tradisional. Sutrisno (2019) berpendapat anak muda sekarang lebih mengenal tarian dari luar negeri seperti tarian yang diperagakan oleh artis korea daripada tarian tradisional daerah mereka. Padahal tarian tradisional itu adalah budaya yang sudah menjadi turun-menurun yang harus kita jaga dan lestarikan agar kesenian ini juga tidak punah dan tidak diakui oleh negara lain. Diar (2019) mengatakan generasi muda zama sekarang lebih tertarik dengan munculnya budaya modern yang populer dibandingkan dengan tari tradisional, sehingga hal ini dapat mengkhawatirkan keberadaan seni tari dapat lenyap ditelan zaman dan berpotensi di klaim atau diakui oleh negara lain karena bangsa yang merupakan empu dari tari tersebut tidak melestarikannya.

Bedasarkan fenomena yang sudah dipaparkan, generasi milineal saat ini dikhawatirkan tidak mengenal budaya daerahnya sendiri. Dimana, perkembangan tekhnologi dan arus globalisai telah berpotensi mengikis budaya bangsa yang merupakan identitas nasional. Akhirnya, Lembaga Budaya Adat Kutai (LBAK) Kota Samarinda sebagai lembaga yang mempunyai tujuan utama untuk memelihara, mengembangkan, melestarikan adat istiadat serta seni budaya mempunyai inisiatif untuk mengadakan pergelaran seni dengan tujuan untuk mempetlihatkan dan memperdengarkan kembali seni dan budaya adat kutai kepada genarasi muda.

Pergelaran seni ini juga merupakan upaya untuk memeriahkan kembali Kota Samarinda melalui pagelaran seni budaya dan adat khas Kalimantan yang didukung dengan kondisi normal *pasca pandemic*. Kegiatan ini juga diadakan sebagai ajang mempersentasikan suku Kutai lewat kearifan lokal serta antusiasme masyarakat Kutai terhadap budaya yang dimilikinya. Dimana, kegiatan ini sangat berguna sebagai salah satu wadah dan upaya untuk mempromosikan budaya Kutai sebagai poros suku yang ada di Kalimantan Timur dan diharapkan pula dapat mempererat hubungan antara suku Kutai dan suku lain, serta dapat

pula menjadi ajang pengenalan seni budaya Kutai untuk masyarakat Kota Samarinda dan sekitarnya. Adapun pegelerana Seni Budaya dan Adat Istiadat kutai yang dilaksananakan yaitu Pertunjukkan Bela Diri Bekuntau, Lomba Menyanyi Lagu Kutai dan Tari Khas kutai yaitu Tari Jepen. Peserta lomba yang ikut dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi dari berbagai sekolah dari tingkatan SD, SLTP, SMK dan SMA Negeri dan Swasta se Samarinda. Dengan kegiatan ini diharapkan generasi muda kita ini dapat terus melestarikan Budaya dan Adat Istiadat Kutai yang merupakan warisan dari para leluhur yang harus kita tetap jaga dan lestarikan.

METODE

LBAK Kota Samarinda membentuk kepanitian yang terdiri dari pengurus inti dan koordinator bidang yang bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing dan selalu berkomunikasi dan berkoordinasi satu dengan yang lain sehingga pekerjaan yang diamanatkan berjalan dengan baik dan efektif. Selanjutnya, panitia mempromokan kegiatan melalui sosial media dan membuat undangan dalam bentuk fisik ke sekolah-sekolah di samarinda dari tingkat Sekolah Dasar sampai Menengah. Selain itu juga, ada panitia yang bertugas untuk mencari sponsor dana melaksanakan tugasnya untuk memasukan proposal bantuan ke instansi pemerintah dan swasta.

Adapun uraian kegiatan pada saat pergelaran seni atau lomba menyanyi lagu dan tari kutai adalah sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Kegiatan

1. Sambutan dari Ketua Panitia Pagelaran Seni Kutai, yang diwakili oleh Sekretaris yaitu Bapak Akhmad Al Aidhi, S.Pd, M.CIL
2. Sambutan dari Ketua LBAK Kota Samarinda, yang diwakili oleh Sekretaris yaitu Ibu Noor Laila, S.Pd
3. Sambutan dari Ketua Umum LBAK Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Bapak H. Muhammad Sa’bani.
4. Pembukaan kegiatan secara simbiolis oleh Bapak H. Muhammad Sa’bani dengan pukulan *hadrah*.
5. Atraksi bela diri bekuntau dari Perguruan Silat Bekuntau *Laung Kuning*
6. Lomba Menyanyi yang dilaksanakan pada hari pertama kegiatan yaitu 11 Maret 2023

7. Lomba Tari Jepen yang dilaksanakan pada hari berikutnya yaitu tanggal 12 Maret 2023
8. Penutupan kegiatan dilaksanakan setelah lomba tari jepen selesai, adapun penutupan kegiatan tersebut dilakukan secara simbiolis oleh Bapak Brigjen TNI Dendi Suryadi, SH, MH
9. Pengumuman pemenang lomba dan pemberian hadiah lomba

   Rapat pembubaran panitia yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 Maret 2023.

Gambar 1.

Acara Pembukaan



Sambutan dari Panitia (Akhmad Al Aidhi,S.Pd., M.CIL)



Sambutan Dari LBAK Kota Samarinda (Noor Laila,S.Pd)



Sambutan Ketua Umum LBAK Prov. Kaltim (H. Muhammad Sa'bani)



Atraksi Beladiri Bekuntau "*Laung Kuning*"

Gambar 2.







Lomba Menyanyi Lagu Kutai (Diikuti oleh 18 Peserta)



Lomba Tari Jepen (Diikuti oleh 7 Grup Tari)



Pemberian Kuliah Umum Secara Singkat oleh Bapak Brigjen TNI Dendi Suryadi, SH, MH Mengenai Sejarah Kutai Sekaligus Menutup Pagelaran Seni Budaya Kutai

Adapun waktu dan tempat kegiatan adalah sebagai berikut:

B. Waktu dan Tempat

a. 11-12 Maret 2023
b. Kegiatan dimulai dengan Pendaftaran Lomba
   Tempat Pendaftaran : Sekretariat LBAK Provinsi Kalimantan Timur (Jl. Merapi No.25 RT.05 / Jl. Gajah Mada Samping Indomaret).
   Waktu : 27 Februari 2023 – 9 Maret 2023
   Pukul : 10.00 – 22.00 Wita
   Contact Person : 0812 5306 6766 (Aidhi), 0857 5411 3080 (Amir)

C. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Gedung LBAK Provinsi Kalimantan Timur di Jl. Merapi No.25 RT.05 / Jl. Gajah Mada Samping Indomaret.
Waktu : 10.00 wita sampai selesai

PEMBAHASAN

Kurangnya minat dan pengetahuan genarasi muda Kalimantan timur terhadap lagu daerah kutai dan tari jepen menggerakkan hati pengurus LBAK Kota Samarinda untuk melaksanakan kegiatan lomba dan pergelaran seni budaya kutai. Lomba menyanyi ini diikuti oleh 18 peserta dari berbagai sekolah dan 7 Grup tari dari beberapa perwakilan sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwasannya para peserta sangat antusias dan begitu kreatif dalam menyiapkan diri, baik itu berbusana adat kutai dan menampilkan gerakan tari yang begitu variatif dan baik sekali. Seluruh pengurus dan panitia LBAK Kota Samarinda sangat puas dan bangga serta terharu ternyata siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini begitu fasih dalam menyanyikan lagu kutai dan begitu eloknya dalam menampilkan gerakan tari jepen.

Sebagaimana kita tahu, bahasa kutai adalah mempunyai ciri bahasa melayu yang khas yang mana tidak semua orang bisa dapat menuturukannya dengan baik. Monroe (2022) memaparkan bahasa kutai yang digunakan masyarakat di provinsi kalimantan timur terbagi menjadi dua bahasa, yaitu bahasa kutai kota bangun dan yang kedua bahasa kutai tenggarong. Keunikan tersebut membuat keragaman budaya bangsa Indonesia semakin kaya yang didapatkan dari keragaman budaya serta bahasa. Lebih lanjut, Monroe mengatakan

karena berbatasan dengan negara Malaysia, bahasa kutai ini terdengar sedikit mirip dengan bahasa Malaysia. Menurutnya, bahasa kutai ini tidak hanya digunakan di Kalimantan saja, namun juga digunakan pada rumpun melayu. Ghofar (2022) menjelaskan beberapa bahasa asli di Kaltim terancam punah, termasuk Bahasa Kutai dengan logat Kota Bangun. Ancaman punah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti karena pembauran budaya dan karena jumlah penuturnya sedikit.

Limkaro (2020) mengatakan beberapa penelitian ilmiah sudah membuktikan bahwa mengenalkan musik kepada anak dapat memberikan manfaat positif bagi tumbuh kembang anak. Selanjutnya, dengan mengenalkan dan memperdengarkan serta menyayikan lagu daerah, sebagai orang tua kita sudah turut melestarikan warisan budaya para leluhur kepada anak keturunan kita sebagai generasi penerus yang harus yang diharapkan mampu melestarikan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara untuk melestarikan budaya dan adat kutai ini agar tidak punah dan terus dicintai oleh penerus bangsa yaitu dengan diadakanya pergeleran seni adat dan budaya kutai, yang mana didalamnya diadakan kegiatan lomba menyanyi lagu kutai, tari jepen dan kuliah umum mengenai sejarah budaya dan adat dari Suku Kutai, keragaman budaya serta bahasanya..

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan tentang jurnal kegiatan pengabdian masyarakat diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Lembaga Budaya Adat Kutai (LBAK) Kota Samarinda adalah untuk:

1. Generasi muda khususnya siswa dari jenjang Sekolah Dasar sampai Menengah dapat terus melestarikan dan menjaga Budaya dan Adat Kutai yang merupakan warisan dari para leluhur.
2. Menumbuhkan minat dan pengetahuan generasi muda terhadap lagu kutai dan tari khas kutai, yaitu tari jepen.
3. Sebagai sarana promosi budaya dan adat Kutai kepada wisatawan serta ekonomi kreatif yang berwawasan nasional.

4. Memeriahkan kembali Kota Samarinda melalui pagelaran seni budaya dan adat khas Kalimantan yang didukung dengan kondisi normal paska *pandemic*.
5. Terjalinnya persahabatan, persatuan dan kesatuan bangsa, khususnya bagi antara masyarakat Kutai dan semua suku yang ada di Samarinda.

Pergelaran seni yang dilaksanakan LBAK Kota Samarinda telah membuat generasi muda dan masyarakat tergugah hati untuk terus melestarikan budaya kutai dan menjaganya agar jangan sampai punah.

Saran

1. Melihat begitu antusisas para peserta dan masyarakat yang menonton pergeleran seni yang digelar oleh LBAK Kota samarinda sehingga membangkitkan lagi animo masyarakat untuk mencintai budaya para leluhur mereka, maka kegiatan pergelaran seni semacam ini perlu diadakan rutin dan diagendakan setiap tahunnya.
2. Pemerintah Provinsi Kaltim harus membuat sebuah regulasi terkait pelestarian bahasa, Adat Budaya Kutai, sehingga diharapkan adanya langkah lanjutan dalam implementasi penggunaan bahasa Kutai dan pelastarian adat dan budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

Diar.S.M (2019) *Penntingnya Melestarikan Seni Tari*. Pusat Kajian Edukasi. https://www.lamaccaweb.com/2019/12/27/pentingnya-melestarikan-seni-tari/. Dilihat 10 Juli 2023.

Ghofar. M.(2022) Menyelamatkan Bahasa Asli di Kaltim yang Terancam Punah. https://www.netralnews.com/menyelamatkan-bahasa-asli-di-kaltim-yang-terancam-punah/Q05yU29TL0E5cmVSWXNhZWE4bzZNZz09. Dilihat 13 Juli 2023

Monroe (2022). *Fakta Kebudayaan dan Bahasa Kutai Digunakan oleh masyarakat provinsi Kalimantan timur.* https://dijelas.in/2022/03/07/fakta-kebudayaan-dan-bahasa-kutai-digunakan-oleh-masyarakat-di-provinsi-kalimantan-timur/. Dilihat 12 Juli 2023.

Nahak, H. M. (2019). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi.* Jurnal Sosiologi Nusantara, *5*(1), 65–76. https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76

Limkaro. S (2020) Inilah 5 Manfaat dikenalkan Lagu-Lagu Daerah. https://siedoo.com/berita-30194-inilah-5-manfaat-anak-dikenalkan-lagu-lagu-daerah/. Dilihat 14 Juli 2023.

Rahayu F.E.S &. W.Z (2019). *Minat Dan Pengetahuan Anak Pada Lagu Daerah Kalimantan.* Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Sutrisno. D (2019) *Tarian lokal bisa menjadi alat pemersatu bangsa* *https://jabar.idntimes.com/news/jabar/debbie-sutrisno/makin-banyak-anak-indonesia-tak-tahu-budaya-tradisional*. Dilihat 9 Juli 2023.